

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. *Pre eksperimental* adalah kegiatan penelitian yang memberikan suatu intervensi bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya intervensi tertentu (Sugiono, 2014). Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur pada titik SP 8 dan SP 10 terhadap intensitas nyeri pada mahasiswi yang mengalami dismenore. Pengukuran intensitas nyeri dilakukan dua kali yaitu sebelum intervensi dan setelah intervensi. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* yaitu dengan melakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi namun dalam rancangan ini tidak terdapat kontrol (Sugiono, 2014). Adapun bentuk rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Pre Eksperimental (One Group Pretest-Posttest Design)*

Pre test	Intervensi	Post test
O1	X1	O2

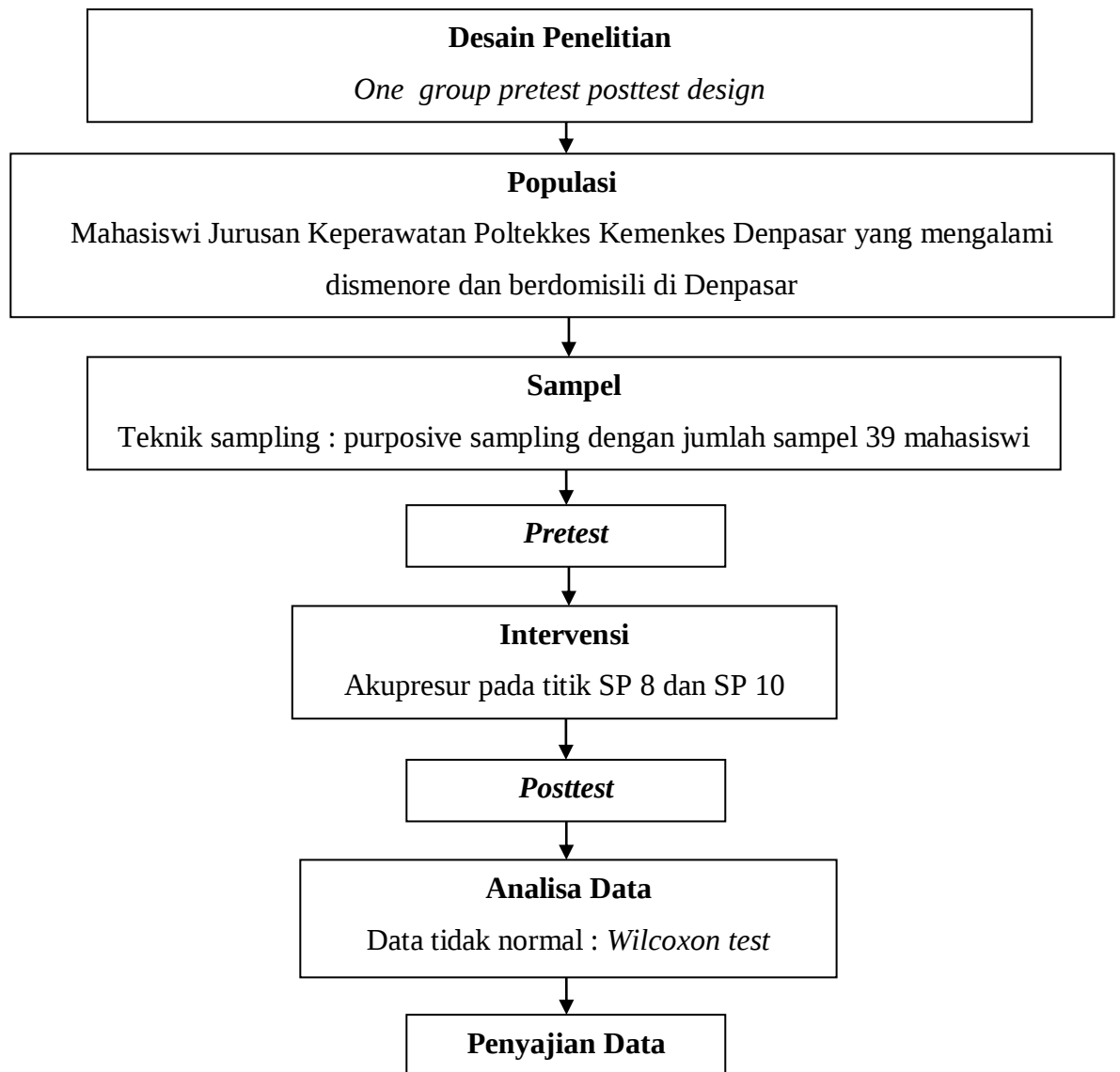
Keterangan :

O1 : Pengukuran intensitas nyeri sebelum diberikan akupresur pada titik SP8 dan SP10

X1 : Intervensi akupresur pada titik SP8 dan SP10

O2 : Pengukuran intensitas nyeri sesudah diberikan akupresur pada titik SP8 dan SP10

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Akupresur Pada Titik SP 8 dan SP 10 Terhadap Intensitas Nyeri Remaja yang Mengalami Dismenore

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di rumah masing-masing responden yang berdomisili di Kota Denpasar. Penelitian telah dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 17 April-14 Mei 2022.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang mengalami nyeri dismenore pada saat menstruasi dan berdomisili di Denpasar sebanyak 43 orang. Untuk mendapatkan responden sesuai dengan pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Mahasiswi yang mengalami dismenore primer di bulan April-Mei 2022
- 2) Tidak sedang mengonsumsi obat pereda nyeri sebelum dan selama dismenore
- 3) Mahasiswi yang kooperatif
- 4) Berusia 18-19 tahun
- 5) Mahasiswi yang bersedia menjadi responden
- 6) Mahasiswi yang berdomisili di Denpasar

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Mahasiswi mengalami dismenore dengan keluhan pingsan
- 2) Mahasiswi yang mempunyai gejala batuk, pilek, dan demam
- 3) Terdiagnosa menderita penyakit ginekologis tertentu atau dismenore sekunder, yang didapatkan dari anamnesa atau pengkajian

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang mengalami dismenore dan memenuhi kriteria inklusi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus menurut (Nursalam, 2017) dengan akurasi absolute :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang mengalami dismenore

d = persen kelonggaran ketidak telitian pengambilan sampel (5%)

$$n = \frac{43}{1 + 43 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{43}{1 + 0,10}$$

$$n = \frac{43}{1,10}$$

$$n = 39$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan besaran sampel adalah 39 responden.

Besar sampel pada penelitian ini mengacu pada remaja yang mengalami dismenore yang telah memenuhi kriteria inklusi.

3. Teknik pengambilan sampel

Sampling adalah salah satu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling yaitu menetapkan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan purposive sampling. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih langsung sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan lembar pengukuran NRS pada mahasiswi yang mengalami nyeri dismenore di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode

wawancara menggunakan lembar pengukuran NRS. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Selanjutnya peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mendapat *ethical clearance*.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Provinsi Bali selanjutnya diajukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Provinsi Bali.
- d. Meneruskan surat permohonan penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- e. Meneruskan surat permohonan izin penelitian ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- f. Proses pengumpulan data dibantu oleh fasilitator profesional yang memiliki SIP untuk memudahkan peneliti memberikan intervensi. Sebelum proses pengumpulan data dimulai, peneliti dan fasilitator menyamakan persepsi tata cara pengisian kuisioner pada responden dan pengukuran intensitas nyeri yang dilakukan oleh peneliti.
- g. Peneliti dan fasilitator menggunakan APD seperti handscoon dan masker pada saat melakukan intervensi, sedangkan responden yang kami datangi menggunakan APD seperti masker dan mengikuti standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

- h. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel.
- i. Setelah sampel ditentukan, peneliti mengambil data nomor handphone calon responden agar dapat dihubungi. Lalu peneliti akan melakukan pendekatan secara informal kepada calon responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan (*informed concent*) dan jika menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- j. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak disebutkan namanya dalam kuisioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonimaty*).
- k. Tahap selanjutnya, peneliti akan meminta responden untuk menghubungi peneliti jika responden mengalami dismenore, setelah responden mengkonfirmasi maka peneliti dan fasilitator akan menuju ke lokasi responden untuk memberikan intervensi.
- l. Sebelum responden diberikan akupresur, peneliti melakukan pengukuran intensitas nyeri dismenore dengan menggunakan lembar pengukuran *Numeric Rating Scale*.
- m. Kemudian setiap responden diberikan intervensi akupresur titik SP 8 dan SP 10 selama 20 menit yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh fasilitator.
- n. Setelah memberikan akupresur pada titik SP 8 dan SP 10 selama 20 menit, peneliti kembali melakukan pengukuran intensitas nyeri dismenore.

- o. Data yang telah terkumpul dikelola pada lembar rekapitulasi (master table) yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini alat pengumpulan data berupa lembar pengukuran *Numeric Rating Scale* untuk mengetahui intensitas nyeri dismenore sebelum dilakukannya intervensi dengan akupresur pada titik SP 8 dan SP 10 dan setelah dilakukannya intervensi dengan akupresur pada titik SP 8 dan SP 10. Lembar pengukuran *Numeric Rating Scale* ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Umaiyyah (2020) yang berjudul Penanganan Nyeri Haid (*Dismenore*) Pada Mahasiswi di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara yang menggunakan *Numeric Rating Scale* yang sudah baku dengan nilai validitasnya adalah 0,56-0,90 sedangkan untuk nilai konsistensi interval menggunakan *Alpha-Cronbach* didapatkan nilai reabilitas adalah 0,86-0,88 (*reliable*).

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk mendapatkan data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah yang kemudian diolah menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, antara lain :

a. *Editing*/memeriksa

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diberikan oleh para pengumpul data mengenai kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kegiatan editing yang dilakukan adalah melakukan pengecekan lembar observasi. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang ada lengkap dan jelas.

b. *Coding*/memberi tanda kode

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Setiap data diberikan kode tertentu agar memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang menggunakan aplikasi di komputer. Contohnya pemberian kode pada kategori intensitas nyeri : ringan : 1-3, sedang : 4-6, berat : 7-9, sangat berat : 10

c. *Processing*

Processing merupakan pemrosesan data kegiatan yang dilakukan untuk memasukkan setiap data yang diterima ke dalam software komputer (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer SPSS for Windows dalam pengolahan data responden.

d. *Cleaning*/pembersihan data

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak (Setiadi, 2013). Peneliti mengecek kembali data yang telah dimasukkan ke dalam software komputer dengan memastikan tidak ada kesalahan dalam pengkodean atau pembacaan kode.

2. Analisis data

Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Data dimasukkan ke dalam komputer dan diuji secara statistik. Langkah ini terdiri dari :

a. Analisa univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan). Data-data jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan termasuk variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel. Data usia termasuk variabel numerik oleh karena itu data yang dijabarkan yaitu mean, median, modus, standar deviasi, dan minimal-maksimal (Hastono, 2007).

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini yang digunakan adalah uji komparatif yang bertujuan untuk mengetahui intensitas nyeri pada mahasiswi yang mengalami dismenore sebelum dan sesudah diberikan intervensi akupresur titik SP8 dan SP10 dengan menggunakan uji statistik. Terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, karena data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Test*. Interpretasi dari analisa biavariat yaitu *p-value* pada kolom *Sig (2 tailed)* < *alpha (0,05)* berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh akupresur titik SP8 dan SP10 terhadap intensita nyeri pada mahasiswi yang mengalami

dismenore, sedangkan jika *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* > *alpha (0,05)* berarti *H₀* gagal ditolak. Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh akupresur titik SP8 dan SP10 terhadap intensitas nyeri pada mahasiswi yang mengalami dismenore. Analisa data dibantu dengan menggunakan komputer.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy*/ menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy merupakan suatu hak yang dimiliki responden terkait hal kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter and Perry, 2009). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Confidentiality*/ kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter and Perry, 2009). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hastono, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden dan inisial bukan nama asli responden. Contohnya nama asli responden diganti menjadi kode : 01, 02 dan seterusnya.

3. *Justice/ keadilan*

Justice merupakan tindakan peneliti yang tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2011). Peneliti menyamakan setiap intervensi yang diberikan kepada setiap responden tanpa harus membedakan responden.

4. *Beneficience dan non maleficience*

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Hastono, 2007). Penelitian ini dapat menambah wawasan responden terkait cara mengurangi nyeri dismenore secara nonfarmakologi dan penelitian ini tidak mengakibatkan kerugian fisik pada responden.

5. *Informed Consent*

Informed Consent adalah lembar persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Peneliti menjelaskan manfaat, tujuan, prosedur, dan dampak dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah dijelaskan, lembar *informed consent* diberikan ke subjek penelitian, jika setuju maka *informed consent* harus ditandatangani oleh subjek penelitian (Hidayat, 2011). Peneliti sebelum melakukan penelitian memberikan *informed consent* kepada calon responden untuk di baca dan responden setuju maka peneliti meminta calon responden untuk menandatangani *informed consent* tersebut.